

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN TEKANAN
ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)**

Nadya Dwi Wahyuni

Univesitas Telkom

nadyadwiwahyuni@rocketmail.com

Hiro Tugiman

Univesitas Telkom

hirotugiman@telkomuniversity.ac.id

Annisa Nurbaiti

Univesitas Telkom

annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

***Abstract:** The audit report produced by an auditor must be quality because audit report is share to the users of financial statement such as shareholders and investor as one basic for decision making. The users of financial statement expect the public accountant profession conduct independent and impartial assessment of the information presented by the company management in the financial statements. But in the practice there are many cases involving public accountant that impact on doubted the quality of audit. The population in this research is the all audiotrs who work at KAP in Bandung. The sample in this research is 54 auditors with using convenience sampling method. Data were analyzed using multiple regression linear. The result of this research provide empirical evidence that simultaneously variable of auditor's independency and time budget pressure have a significant effect on audit quality. In partially variable of auditor's independency and time budget pressure with positive direction have a significant effect on audit quality.*

***Keywords:** Auditor's Independency, Time Budget Pressure, Audit Quality*

Abstrak: Laporan audit yang dihasilkan oleh seorang auditor haruslah berkualitas karena laporan audit tersebut dibagikan kepada para pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham dan investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan mengharapkan profesi akuntan public melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Namun pada praktiknya masih banyak kasus yang melibatkan akuntan publik terkait independensi auditor yang berdampak diragukannya kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan public. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 auditor dengan menggunakan metode convenience sampling. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan variabel independensi auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel independensi auditor dan tekanan anggaran waktu dengan arah positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit.

Kualitas audit adalah seberapa baik proses audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek yang dideteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas audit, khususnya independensi (Arens et al., 2011). Menurut Rosnidah, dkk (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Fenomena terkait dengan kualitas audit salah satunya adalah kasus yang terjadi pada Hambalang menyebutkan Badan Pemeriksa Keuangan menduga telah terjadi pelanggaran standar akuntansi dalam laporan keuangan proyek Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olah Raga Nasional di Desa Hambalang. Permasalahan yaitu draft hasil pemeriksaan audit berbeda dengan laporan audit yang dikeluarkan. Laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik RSM AAH yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi Adhi Karya pada 2011. Berdasarkan dari kasus tersebut KAP RSM AAH tidak dapat menemukan adanya surat palsu terkait tanah dan penggelembungan dana proyek dan kemungkinan tim auditor tidak memiliki bukti-bukti keterlibatan Menpora dan perusahaan kontraktor tersebut dalam penyelewengan dana proyek Hambalang. Sedangkan pada audit investigasi oleh BPK dapat mengungkap temuan tersebut. Sehingga sangat jelas adanya bukti-bukti yang tidak diungkapkan dalam laporan auditnya. Akuntan publik tidak mampu mengungkapkan adanya temuan yang terjadi pada kasus tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah dan sikap independensi akuntan publik diragukan karena adanya hal tersebut.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011).

Independensi auditor menurut Arens et. al (2010) adalah sebuah sikap mental yang berisi pengambilan sudut pandang auditor dalam pemeriksaan selama akumulasi dan pengevaluasian bukti. Menurut Mautz dan Sharaf (1993) dalam Sarwoko (2014), independensi adalah sebuah sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, yang tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi auditor berarti adanya kejujuran auditor dalam mengingat fakta, dan memihak sesuai kenyataan untuk tujuan pertimbangan dalam perumusan dan mengungkapkan opini.

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa independensi auditor adalah sikap di mana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain selama pemeriksaan serta dalam mengungkapkan opininya.

Kegagalan profesi auditor di Indonesia terkait independensi dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada perusahaan Raden Motor dengan seorang akuntan publik Biasa Sitepu pada tahun 2010. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif. Hasil pemeriksaan keterangan tersangka mengungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya. Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/05/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Dalam kasus ini akuntan publik Biasa Sitepu dituduh melanggar prinsip kode etik. Biasa Sitepu telah melanggar prinsip kode etik salah satunya yaitu tidak dapat menjaga independensinya, mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan bersikap tidak jujur.

Selain independensi auditor, tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) juga mempengaruhi kualitas audit. Nirmala dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan anggaran waktu adalah anggaran waktu yang ketat dalam menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Tekanan anggaran waktu yang dimiliki auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Kurnia, dkk (2014), tingginya tingkat tekanan waktu anggaran pada auditor, dan banyak auditor telah beberapa kali melakukan praktek mengurangi kualitas audit yang berpotensi memiliki implikasi untuk fungsi kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan Kelly et.al (2005) dalam Hutabarat (2012) menemukan bahwa 31 persen auditor senior mengalami tekanan anggaran waktu dan 41 persen staf auditor dilaporkan mengalami tekanan anggaran waktu dan tekanan anggaran waktu menyebabkan penurunan kualitas audit.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda (*inkonsistensi hasil*), diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Yaniartha yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif berarti tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terbalik yaitu semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah yang menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya bahwa tekanan anggaran waktu hanya salah satu dari beberapa faktor untuk kejadian penurunan kualitas audit.

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah yang menyatakan bahwa independensi auditor dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian menurut Nirmala dan Cahyonowati menunjukkan hasil penelitian bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dan tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Nirmala dan Cahyonowati ini didukung oleh penelitian Kurnia, Ningsih dan Yaniartha.

Kualitas audit adalah seberapa baik proses audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Mendeteksi dan melaporkan salah saji material merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh auditee dan atasan kepada auditor. Tingginya tingkat tekanan waktu anggaran pada auditor, dan banyak auditor telah beberapa kali melakukan praktek mengurangi kualitas audit yang berpotensi memiliki implikasi untuk fungsi kualitas audit. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia kualitas audit sering diragukan dan dipertanyakan karena adanya auditor yang tidak independen dan tekanan anggaran waktu yang ketat, sehingga pendeteksian dan pelaporan salah saji material yang dilakukan oleh auditor dalam laporan keuangan tidak dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit belum dipahami secara baik oleh auditor dan masih adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu. Auditor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga kualitas audit tidak diragukan dan tidak mengandung unsur kecurangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi independensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung, serta pengaruh independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang diambil untuk dikaji dalam penelitian ini adalah independensi auditor dan tekanan tekanan anggaran waktu.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian mengenai pengaruh independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, maka dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi independensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung?
- b. Bagaimana pengaruh independensi auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung?
- c. Bagaimana pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung?
- d. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung?

2. METODOLOGI

Berdasarkan metodenya penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KAP yang berada di wilayah Bandung, yaitu sebanyak 29 KAP. Dari populasi tersebut unit analisis yang dimaksud adalah individu auditor keseluruhan yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan pengujian instrument penelitian baik dari segi validitas maupun reliabilitas yang dilakukan terhadap responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non-probability sampling*), dengan metode pengumpulan menggunakan teknik *convenience sampling* dan didapat 54 sampel untuk diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model persamaan berikut:

$$KA = \alpha + \beta 1. IA + \beta 2. TBP + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	: Kualitas Audit
IA	: Independensi Auditor
TBP	: Time Budget Pressure
α	: Konstanta
ε	: Error term
$\beta 1, \beta 2$: Koefisien Regresi

Karena menggunakan model regresi, maka harus dilakukan uji asumsi kalsik terlebih dahulu untuk menguji pemenuhan syarat regresi.

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk variabel independen dan variabel dependen yaitu lebih besar dari 0,05.

b. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/independent variable, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

c. Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin - Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis deskriptif variabel independensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung:

- a. Responden relatif memiliki independensi yang baik dengan persentase 77,7%. Dimana tidak mudah untuk dipengaruhi oleh siapapun, dapat mengantisipasi tekanan dari klien, dan dapat mempertahankan objektivitasnya, karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum.
- b. Responden relatif mengalami tekanan anggaran waktu atau time budget pressure yang cukup tinggi dalam penugasannya dengan persentase sebesar 75,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden (auditor) cenderung pernah merasakan time budget pressure dalam melaksanakan tugas auditnya.
- c. Responden relatif memiliki kualitas audit yang baik dalam menghasilkan laporan audit. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total persentase sebesar 87,1%. Artinya, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung telah memadai.

Hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid, dimana nilai korelasinya lebih besar dari pada r -tabel yaitu 0,268. Selain itu hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliable, dimana nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

Pengolahan data yang digunakan peneliti melakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat kelayakan model regresi. Hasil pengujian asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian, secara keseluruhan baik data variabel independen maupun data variabel dependen telah terdistribusi normal.

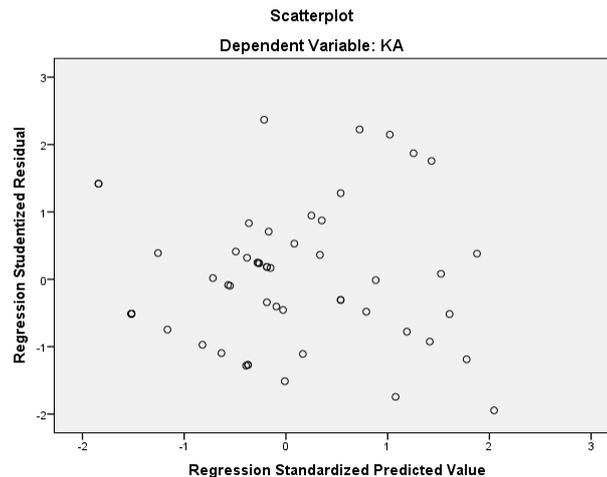
b. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah $IA= 0,896$; $TBP=0,896$ dan nilai VIF pada kolom terakhir pada masing-masing variabel adalah $IA= 1,116$; $TBP= 1,116$, dimana nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua

variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1, bahwa titik-titik scatterplot tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik scatterplot yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda penelitian ini.



Sumber: Output SPSS (2016)

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

d. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 2,017, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 54 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl: 1,485 dan du: 1,638. Oleh karena itu nilai DW= 2,017 lebih kecil dari 4-du (4-1,638) =2,362 sehingga $1,638 < 2,017 < 2,362$ ($du < dw < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat hasil penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis secara Simultan (Uji F)

Tabel 1. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	87.553	2	43.777	11.889	.000 ^b
1 Residual	187.780	51	3.682		
Total	275.333	53			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), TBP, IA

Sumber: Output SPSS (2016)

Tabel 1 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 11,889 dan Ftabel sebesar 3,18 dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 54, sehingga $df_1=k-1$ yaitu $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ yaitu $54-3=51$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima yaitu bahwa independensi auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

b. Analisis secara Parsial (Uji t)

Tabel 2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.411	3.459		5.322	.000
IA	.227	.067	.416	3.407	.001
TBP	.119	.054	.269	2.203	.032

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS (2016)

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel independensi auditor didapatkan t hitung sebesar 3,407, dan nilai t tabel sebesar 2,007, t tabel didapatkan dari $df=n-k$, dimana n merupakan sampel sebanyak 54 dan k merupakan jumlah variabel independen (bebas) yaitu sebanyak 2, jadi $df=54-2=52$. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel sama dengan $3,407 > 2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $< 0,05$. Nilai beta yang diperoleh yaitu sebesar 0,227 menunjukkan nilai positif, berarti variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pada variabel tekanan anggaran waktu (tbp) didapatkan t hitung sebesar 2,203, dan nilai t tabel sebesar 2,007. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel sama dengan $2,203 > 2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $< 0,05$. Nilai beta yang diperoleh yaitu sebesar 0,119 menunjukkan nilai positif, berarti variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berarti variabel tekanan anggaran waktu (tbp) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3.1 Pengaruh Independensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Secara Simultan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 11,889 dan Ftabel sebesar 3,18 dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 54, sehingga $df_1=k-1$ yaitu $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ yaitu $54-3=51$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_03 ditolak

dan H_{a3} diterima yaitu bahwa independensi auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

3.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel independensi auditor didapatkan t hitung sebesar 3,407, dan nilai t tabel sebesar 2,007, t tabel didapatkan dari $df=n-k$, dimana n merupakan sampel sebanyak 54 dan k merupakan jumlah variabel independen (bebas) yaitu sebanyak 2, jadi $df=54-2=52$. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel sama dengan 3,407 $>$ 2,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $<$ 0,05. Nilai beta independensi auditor yaitu sebesar 0,227 yang berarti nilai beta yang positif menunjukkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Posisi independensi auditor memiliki persentase 77,7% termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini berarti independensi yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung sudah baik. Auditor yang independen tidak akan terpengaruh meskipun ia sudah memiliki hubungan kerja yang lama dengan kliennya dan meskipun mendapat tekanan dari kliennya. Oleh karena itu, dengan memiliki sikap yang independen auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Serta, berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, menunjukkan kualitas audit termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 87,1%. Hal ini menunjukkan auditor telah melaporkan semua kesalahan klien yang ditemukan selama proses audit, auditor memahami sistem informasi akuntansi klien, dan auditor memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh independensi auditor adalah searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain semakin tinggi independensi auditor dalam menjalankan tugas audit, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Sebaliknya, semakin rendah independensi auditor, maka kualitas audit auditor tersebut semakin rendah pula.

3.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel tekanan anggaran waktu (tbp) didapatkan t hitung sebesar 2,203, dan nilai t tabel sebesar 2,007. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel sama dengan 2,203 $>$ 2,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $<$ 0,05. Nilai beta tekanan anggaran waktu yaitu sebesar 0,119, nilai beta yang positif menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berarti variabel tekanan anggaran waktu (tbp) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Posisi tekanan anggaran waktu berada pada kategori setuju dengan persentase sebesar 75,7%. Hal ini berarti auditor menyetujui bahwa mengalami tekanan anggaran

waktu selama melakukan tugasnya. Meskipun tekanan anggaran waktu tergolong cukup tinggi, tidak menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Bahkan tekanan anggaran waktu yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Karena tekanan anggaran waktu merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun auditor berada di bawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tanggapan responden mengenai kualitas audit sebesar 87,1% yang digolongkan termasuk kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh tekanan anggaran waktu adalah searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dialami auditor selama menjalankan tugas audit, maka semakin tinggi kualitas auditnya. Sebaliknya, semakin rendah tekanan anggaran waktu, maka kualitas audit auditor tersebut semakin rendah pula.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk menilai apakah independensi auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap 54 responden yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung. Berdasarkan hasil pengujian dari berbagai teknik pengujian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki independensi yang baik, hal ini dilihat dari sebanyak 77,7% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai independensi auditor. Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung mengalami tekanan anggaran waktu selama melaksanakan tugasnya, hal ini dilihat dari sebanyak 75,7% menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai tekanan anggaran waktu. Kualitas audit yang dimiliki auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung disimpulkan sangat baik, hal ini dilihat dari sebanyak 87,1% sangat menyetujui terhadap pernyataan yang dipaparkan peneliti mengenai kualitas audit.

Secara simultan, independensi auditor dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dimana f -hitung sebesar 11,889 lebih besar dari f -tabel sebesar 3,18 dan probabilitas signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Secara parsial, variabel independensi auditor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari t -hitung $>$ t -tabel sama dengan $3,407 >$ $2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dan nilai beta variabel independensi auditor sebesar 0,227 yang berarti nilai beta yang positif menunjukkan variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Secara parsial, variabel tekanan anggaran waktu (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari t -hitung $>$ t -tabel sama dengan $2,203 >$ $2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,032$ lebih kecil dari $0,05$, dan nilai beta variabel tekanan anggaran waktu sebesar $0,119$ yang berarti nilai beta yang positif menunjukkan variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance* (terjemahan). Edisi kedua belas. Jakarta: Erlangga.
- Hutabarat, Goodman. (2012). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Vol.6(1). Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia.
- Kurnia, Winda. Khomsiyah. Sofie. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti 1.2.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, A.A Putu Ratih Ratih Cahaya. P. Dyan Yaniartha S. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1.
- Nirmala, Rr Putri Arsika. Nur Cahyonowati (2013). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro 2.3.
- Oklivia. Aan Marlinah. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 16 No.2.
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. (2010). *Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Sarwoko, Iman. Soekrino Agoes (2014). *An Empirical Analysis of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Indonesia*. Science Direct.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

<http://hukum.kompasiana.com/2013/09/02/kasus-kredit-macet-bri-jambi-tahun-2013-belum-temukan-tersangka> [diakses pada 16 September 2015]

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/438785caralaporankeuanganproyekhambcaralaporankeua> [diakses pada 20 Desember 2015]

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN**A. Identitas Responden**

1. Nama KAP :
2. Nama Responden :
3. Umur Responden :
4. Jenis Kelamin : () Pria () Wanita
5. Jenjang Pendidikan : () D3 () S1 () S2 () S3
6. Lama Bapak/Ibu bekerja pada KAP tempat bekerja saat ini ... bulan/tahun
7. Jabatan dalam KAP :
 - () *Supervisor* () Manajer KAP
 - () Auditor Junior () *Partner*
 - () Auditor Senior

B. Pernyataan

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
KS	Kurang Setuju
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

1) **Pernyataan Tentang Independensi**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
I. Indikator: Lama Hubungan dengan Klien (<i>Audit Tenure</i>)						
1	Masa kerja saya dengan klien yang sama bisa lebih dari 3 tahun.					

2	Lama masa kerja saya dengan klien yang sama tidak mengganggu hasil audit saya.					
3	Saya tidak pernah merasa dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan audit yang masih dilakukan.					
II. Indikator: Tekanan dari Klien						
4	Saya dituntut oleh klien untuk menyelesaikan audit tepat waktu.					
5	Saya akan menerima sanksi administratif apabila tidak menyelesaikan audit tepat waktu.					
6	Saya harus menghasilkan laporan audit yang independen, meskipun ada tekanan dari klien.					
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
III. Indikator: Telaah dari Rekan Auditor (<i>Peer Review</i>)						
7	Saya memerlukan <i>review</i> dari KAP lain untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan.					
8	<i>Peer Review</i> selalu dilakukan di KAP tempat saya bekerja secara rutin.					
IV. Indikator: Jasa nonAudit						

9	Selain jasa atestasi, KAP dapat memberikan jasa nonatestasi kepada klien yang sama.					
10	Saya pernah memberikan jasa lain kepada perusahaan klien.					
11	Saya mengaudit perusahaan yang saya berikan jasa nonaudit.					

2) Pernyataan tentang Tekanan Anggaran Waktu

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
I. Indikator : Keketaan Anggaran Waktu						
12	Waktu yang dianggarkan kepada saya untuk melakukan tugas audit cukup banyak.					
13	Anggaran waktu yang ketat (sempit) membuat saya terburu-buru dalam melaksanakan tugas audit.					
14	Pekerjaan audit saya tidak mempunyai waktu untuk istirahat atau cuti.					
II. Indikator: Ketercapaian Anggaran Waktu						
15	Saya sering lembur untuk dapat mencapai anggaran waktu yang ketat.					
16	Saya sering meminta perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan audit.					

17	Kuantitas pekerjaan audit yang diberikan kepada saya sesuai dengan alokasi waktu yang ada.					
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
III. Indikator: Pemahaman tentang <i>time budget</i>						
18	Di tempat saya bekerja, <i>time budget</i> dalam penugasan audit selalu dikomunikasikan.					
19	Di tempat saya bekerja, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan.					
20	Di tempat saya bekerja, <i>time budget</i> digunakan sebagai salah satu indikator pengukuran efisiensi kinerja.					
IV. Indikator: Tanggung jawab terhadap <i>time budget</i>						
21	Saya dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan proses audit tepat waktu sesuai dengan <i>time budget</i> .					
22	Saya memandang <i>time budget</i> dalam penugasan audit sebagai beban.					
23	Saya akan menjalankan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan walaupun saya merasa tidak mampu.					
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
V. Indikator: Penilaian Kinerja dari Atasan						

24	Di tempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan <i>time budget</i> dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan.					
25	Saya akan melakukan audit sesuai dengan waktu yang direncanakan agar audit yang saya lakukan dinilai baik oleh atasan.					
26	Di tempat saya bekerja, <i>time budget</i> merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat.					

3) Pernyataan tentang Kualitas Audit

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
I. Indikator: Melaporkan Semua Kesalahan Klien						
27	Saya selalu melaporkan semua kesalahan Auditee yang saya temukan, sehingga laporan saya berkualitas.					
28	Saya tidak menutupi temuan yang bersifat material selama proses audit.					
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
II. Indikator: Pemahaman terhadap Sistem Informasi Akuntansi Klien						
29	Saya memahami laporan keuangan klien, agar proses audit saya menghasilkan					

	laporan audit yang berkualitas.					
30	Saya mengetahui kejanggalan yang ada dalam laporan keuangan klien.					
31	Saya selalu memastikan laporan keuangan klien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini.					
III. Indikator: Komitmen yang Kuat dalam Menyelesaikan Audit						
32	Selama proses audit, saya yakin laporan audit saya berkualitas.					
33	Setiap penugasan dapat diselesaikan dengan <i>time budget</i> yang telah ditentukan.					
34	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan laporan audit saya tepat waktu dan selalu bersikap independen sehingga laporan audit saya berkualitas.					